



PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PADA KINERJA KEUANGAN DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

(Studi Empiris pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)

Muhammad Alifikri, Haryanto¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

The independent variables in this study include Good Corporate Governance mechanisms and Corporate Social Responsibility. The dependent variable is Financial Performance, with Earnings Management acting as a mediating variable.. This study has a population consisting of all mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period of 2019-2022. The sample used was selected based on the purposive sampling method. The total sample of this study amounted to 84 company. This study used the Partial Least Square method.

The findings of this study indicate that Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility have a significant and positive effect on Financial Performance. Additionally, Earnings Management has positive and significant effect on Financial Performance. However, earnings management did not succeed in mediating the indirect effect of Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility on Financial Performance

Keywords: Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Financial Performance, Earnings Management.

PENDAHULUAN

Menurut Pasal 1 Huruf b UU No. 3 Tahun 1982, perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan jenis usaha secara tetap dan terus-menerus di wilayah Indonesia dengan tujuan memperoleh keuntungan. Kinerja keuangan yang baik sangat penting bagi investor dalam mempertimbangkan investasi di perusahaan tertentu (Kustiani et al., 2019). Evaluasi kinerja keuangan dilakukan melalui laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi seperti PSAK No. 1 tahun 2018, yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan. Laporan keuangan yang menarik, kadang kala dimanipulasi oleh manajemen, dikenal sebagai manajemen laba (Scott dalam Setiawan, 2015). Asimetri informasi antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal) dapat meningkatkan risiko manipulasi ini (Mahrani & Soewarno, 2018). Manajemen laba dilakukan melalui pemilihan kebijakan akuntansi yang disengaja untuk pelaporan laba yang optimal, meskipun hal ini dapat menurunkan kualitas laporan laba yang dilaporkan (Barus & Setiawati, 2015). Untuk mengatasi manajemen laba, diperlukan penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG), yang mencakup transparency, accountability, responsibility, independency, dan fairness (Rahardjo, 2018). Penerapan GCG diharapkan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan mengurangi praktik manajemen laba (Rizani et al., 2022). Namun, penelitian mengenai pengaruh mekanisme GCG terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil yang tidak konsisten (Nurhidayah, 2020; Honi et al., 2020). Selain GCG, penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) juga penting. CSR mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingan lain selain pemegang saham, seperti

¹ Corresponding author

kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan (Mahrani & Soewarno, 2018). Konsep triple bottom line dari Elkington menekankan keuntungan, kesejahteraan masyarakat, dan pelestarian lingkungan sebagai tiga elemen utama yang harus diperhatikan oleh perusahaan (Mardianti & Ardini, 2020). Penerapan CSR diharapkan meningkatkan citra perusahaan dan kinerja keuangan jangka panjang (Dhamayanti, 2021). Penelitian empiris menunjukkan hasil yang beragam mengenai dampak CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Suciwati et al. (2016) menemukan pengaruh positif CSR pada kinerja keuangan, sementara Mwangi & Jerotich (2013) menemukan tidak ada pengaruh signifikan. Ketidakkonsistenan hasil ini mendorong penelitian lebih lanjut untuk menganalisis pengaruh GCG dan CSR terhadap kinerja keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel mediasi.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bagian ini menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian, dan pengembangan hipotesis penelitian.

Teori Keagenan

Hubungan keagenan, didefinisikan oleh Jensen dan Meckling (1976), adalah kontrak di mana satu atau lebih prinsipal mempekerjakan seorang agen untuk melaksanakan keputusan atas nama mereka. Masalah keagenan timbul ketika ada perbedaan tujuan antara prinsipal dan agen serta ketidakmampuan prinsipal untuk sepenuhnya mengetahui apakah agen bertindak sesuai keinginan mereka (Eisenhardt, 1989). Perbedaan informasi antara prinsipal dan agen disebut asimetri informasi (Zogning, 2017). Masalah keagenan mencakup moral hazard, yaitu kurangnya upaya dari agen, dan adverse selection, yaitu penilaian yang salah terhadap kemampuan agen (Eisenhardt, 1989). Biaya keagenan perlu dibayarkan untuk meminimalisir masalah ini. Salah satu cara untuk memonitor dan mencegah perilaku oportunistik agen adalah dengan menerapkan mekanisme Good Corporate Governance (GCG) (Mahrani & Soewarno, 2018).

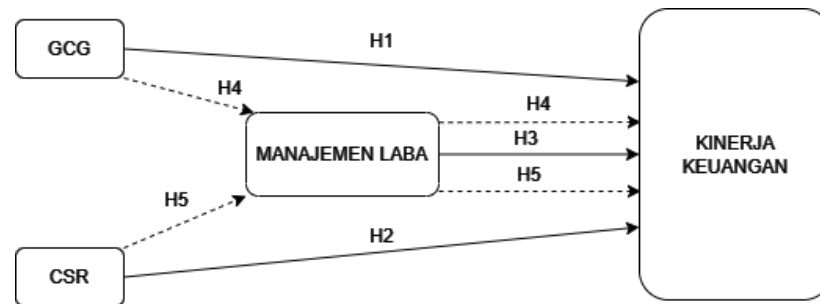
Teori Stakeholder

Menurut Freeman (1984), pemenuhan kebutuhan pemangku kepentingan adalah tujuan utama perusahaan. Rahardjo (2018) mengidentifikasi delapan kelompok utama pemangku kepentingan: pemegang saham, kreditur, karyawan, pelanggan, pemasok, pemerintah, aktivis lingkungan, dan pesaing. Mahajan et al. (2023) menjelaskan bahwa stakeholder theory mendorong organisasi untuk mengenali, memahami, dan mengelola kebutuhan pemangku kepentingannya, memberikan kerangka kerja yang bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan, dan memungkinkan sinergi dengan pemangku kepentingan untuk keputusan yang lebih baik. Mahrani & Soewarno (2018) menekankan bahwa dukungan pemangku kepentingan sangat penting untuk keberlanjutan perusahaan, dan perusahaan harus memperhatikan mereka untuk memastikan keuntungan bagi pemegang saham serta menghindari hambatan dari pemangku kepentingan yang mengendalikan sumber daya penting.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antar variabel penelitian dalam bentuk skema. Penelitian ini menggunakan variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

Pengaruh mekanisme GCG (Good Corporate Governance) terhadap kinerja keuangan

Penelitian oleh Setiawan & Setiadi (2020) menunjukkan bahwa komposisi dewan komisaris independen memiliki dampak positif terhadap performa finansial perusahaan. Semakin banyak komisaris independen dari luar perusahaan dengan pengetahuan dan pengalaman beragam, semakin besar potensi meningkatkan kemampuan pengawasan dewan komisaris. Komisaris independen bertujuan menciptakan lingkungan kerja yang lebih objektif dan independen, menjaga kesetaraan, serta melindungi kepentingan pemegang saham minoritas. Mahrani & Soewarno (2018) menambahkan bahwa proses pengambilan keputusan menjadi lebih objektif dengan adanya komisaris independen yang lebih banyak, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja finansial korporasi. Teori keagenan menjelaskan bahwa terdapat potensi konflik kepentingan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajemen), dan mekanisme GCG bertujuan untuk mengurangi konflik ini dengan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Teori *stakeholder* menekankan pentingnya memperhatikan kepentingan semua pihak yang terlibat dalam aktivitas perusahaan, tidak hanya pemegang saham. Penerapan GCG yang baik dapat menjaga hubungan yang harmonis dengan berbagai stakeholder dan menciptakan lingkungan kondusif untuk pertumbuhan jangka panjang serta peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Markonah & Prasetyo (2022) menemukan bahwa penerapan mekanisme GCG dapat mengurangi asimetri informasi, meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, dan mendorong investasi. Kepercayaan ini juga mendukung efisiensi transaksi di pasar uang dan modal. Didasarkan atas penjelasan tersebut, oleh karena itu hipotesis pertama pada penelitian ini yaitu:

H1: Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh CSR (*Corporate Social Responsibility*) terhadap kinerja keuangan

Kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan, yang berdampak positif pada reputasi di kalangan masyarakat umum. Kepercayaan yang meningkat sering kali mendorong peningkatan penjualan produk dan profitabilitas perusahaan (Pratiwi et al., 2020). CSR memenuhi kebutuhan setiap stakeholder, stakeholder eksternal memberikan penilaian positif terhadap perusahaan, sementara stakeholder internal menjadi lebih berkomitmen dalam memberikan kontribusi. Hubungan positif antara perusahaan dan masyarakat menciptakan dukungan yang berkelanjutan, seperti loyalitas konsumen dan tenaga kerja yang berkontribusi maksimal, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Mahrani & Soewarno, 2018). Teori keagenan menjelaskan potensi konflik antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemen (agen). Dengan menerapkan CSR, perusahaan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta menunjukkan komitmen manajemen terhadap tanggung jawab sosial mereka, yang pada akhirnya mengurangi konflik ini dan meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap manajemen. Teori *stakeholder* menekankan pentingnya memperhatikan kepentingan semua pihak yang terkait dengan operasi perusahaan, tidak hanya

pemegang saham. Pelaksanaan kegiatan CSR menunjukkan tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat, lingkungan, karyawan, dan pelanggan, meningkatkan loyalitas dan dukungan dari stakeholder, yang berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. Penelitian oleh Wan Ahamed et al. (2014) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia menunjukkan hubungan positif antara CSR dan performa keuangan perusahaan. Penelitian oleh Afifah & Syafruddin (2021) pada perusahaan di industri sumber daya alam juga menemukan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap performa keuangan perusahaan. Berdasarkan beberapa temuan dengan sumber penelitian terdahulu, sehingga hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H2: *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan

Scott (dalam Setiawan, 2015) mendefinisikan manajemen laba sebagai tindakan manajemen yang melakukan intervensi dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal untuk meningkatkan atau menurunkan laba akuntansi sesuai dengan kepentingan mereka. Hal ini dapat mengakibatkan informasi yang disampaikan kepada pemilik oleh manajemen tidak secara akurat merepresentasikan situasi keuangan perusahaan. Tindakan manajemen laba dapat mengganggu penyajian laporan keuangan dan merusak kualitas informasi yang terkait dengan laba, yang berdampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan (Mahrani & Soewarno, 2018). Teori keagenan menjelaskan adanya potensi konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemen (agen). Agen mungkin melakukan manajemen laba untuk keuntungan pribadi atau memenuhi target tertentu, yang dapat merugikan pemilik dan stakeholder lainnya. Manajemen laba dapat menyebabkan laporan keuangan menjadi tidak akurat dan menyesatkan, sehingga mengurangi kepercayaan investor dan stakeholder lainnya terhadap perusahaan, yang pada akhirnya berdampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan. Teori stakeholder menekankan pentingnya mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terkait dengan operasi perusahaan. Manajemen laba dapat merusak kepercayaan dan hubungan antara perusahaan dan stakeholder. Ketika stakeholder menyadari adanya manipulasi laporan keuangan, mereka mungkin kehilangan kepercayaan terhadap perusahaan, yang dapat mengakibatkan penurunan dukungan dan investasi, berdampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Mahrani & Soewarno (2018) terhadap 102 perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 menunjukkan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap performa keuangan perusahaan. Didasarkan pada penjelasan tersebut, hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah:

H3: Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh mekanisme GCG terhadap kinerja keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel mediasi

Menurut Avilya (2022), kinerja suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh cara pengelolannya, yang dikenal sebagai Good Corporate Governance (GCG) atau tata kelola perusahaan. GCG berperan penting bagi pihak yang mengandalkan laporan keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan, karena mendasari prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, dan penyajian informasi yang komprehensif dan berkualitas. Mahrani & Soewarno (2018) menjelaskan bahwa keberadaan komisaris independen yang besar dan keputusan perusahaan dalam memilih auditor eksternal yang bereputasi baik dapat memberikan pengawasan yang besar kepada manajemen, mengurangi aksi kecurangan seperti manajemen laba. Dengan berkurangnya tindakan manajemen laba, usaha manajemen untuk menambah laba dilakukan dengan meningkatkan kegiatan operasional perusahaan. Dalam upaya mendapatkan insentif yang lebih besar dari keuntungan perusahaan, manajemen meningkatkan kegiatan operasional perusahaan, yang memotivasi mereka untuk meningkatkan kinerja. Teori keagenan menjelaskan potensi konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemen (agen). Mekanisme GCG yang

kuat, seperti keberadaan komisaris independen dan auditor eksternal berkualitas, dapat mengurangi praktik manajemen laba dengan meningkatkan pengawasan dan akuntabilitas manajemen. Dengan menurunnya praktik manajemen laba, laporan keuangan menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Teori stakeholder menekankan pentingnya mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terkait dengan operasi perusahaan. Mekanisme GCG yang baik dapat membantu perusahaan menjaga hubungan yang sehat dengan stakeholder melalui penyajian informasi yang transparan dan akurat. Dengan menurunnya manajemen laba, stakeholder dapat lebih percaya pada laporan keuangan perusahaan, meningkatkan dukungan mereka terhadap perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian oleh Setiawan (2015) dan Mahrani & Soewarno (2018) menunjukkan bahwa mekanisme GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui manajemen laba sebagai variabel mediasi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis keempat pada penelitian ini adalah:

H4: Mekanisme GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan melalui manajemen laba sebagai variabel mediasi.

Pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel mediasi

Secara internal, menurut Bhardwaj et al. (2018), ketika sebuah perusahaan terlibat dalam kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) yang meningkatkan kondisi kerja, produktivitas karyawan akan meningkat, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan inovasi produk dan proses perusahaan. Peningkatan produktivitas karyawan dan inovasi produk berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. Secara eksternal, menurut Mahrani & Soewarno (2018), perusahaan yang mendapatkan dukungan dari lingkungan masyarakat melalui pengungkapan kegiatan CSR mereka dapat beroperasi dengan lebih tenang. Pengungkapan tanggung jawab sosial akan membuat pelaporan keuangan lebih transparan dan memotivasi manajer untuk mengurangi teknik manajemen laba. Selain itu, perusahaan akan mempertahankan hubungan positif dengan investor dan meningkatkan semangat kerja karyawan melalui CSR. Kepercayaan investor yang didukung oleh rendahnya praktik manajemen laba akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Teori keagenan menjelaskan adanya potensi konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemen (agen). Dengan melaksanakan kegiatan CSR, perusahaan dapat menunjukkan komitmennya terhadap tanggung jawab sosial, meningkatkan kepercayaan stakeholder, dan mengurangi praktik manajemen laba. Hal ini membuat laporan keuangan lebih akurat dan transparan, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Teori stakeholder menekankan pentingnya mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terkait dengan operasi perusahaan. Melalui kegiatan CSR, perusahaan dapat membangun hubungan baik dengan stakeholder, termasuk karyawan, pelanggan, dan masyarakat. Hal ini menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan. Dengan menurunnya praktik manajemen laba, transparansi dan akuntabilitas perusahaan meningkat, yang mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian oleh Mahrani & Soewarno (2018) membuktikan bahwa CSR berpengaruh pada kinerja keuangan melalui manajemen laba sebagai variabel mediasi.

H5: Mekanisme CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan melalui manajemen laba sebagai variabel mediasi.

METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan populasi dan sampel penelitian, variabel-variabel yang digunakan beserta pengukurannya, serta model penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022. Purposive sampling digunakan dalam penelitian ini, yaitu pemilihan sampel dengan berdasarkan pada kriteria tertentu. Berikut adalah kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian ini, termasuk:

1. Perusahaan tambang yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2022.
2. Perusahaan tambang yang memublikasikan laporan tahunan, laporan keuangan, dan laporan keberlanjutan secara lengkap pada periode 2019-2022.
3. Perusahaan tambang yang mengungkapkan data sesuai dengan variabel penelitian.

Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan variabel independen beban pajak tangguhan dan variabel dependen materialitas pajak tangguhan pada laporan posisi keuangan, materialitas pajak tangguhan di laporan laba rugi, profitabilitas perusahaan, dan tarif pajak efektif badan. Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta pengukurannya:

Tabel 1
Variabel & Pengukurannya

Variabel	Simbol	Pengukuran
Variabel Independen		
<i>Good Corporate Governance</i>	KIND	Perbandingan dewan komisaris independen dengan total dewan komisaris independen
	KOA	Jumlah komite audit
	KA	Perusahaan diaudit oleh BIG4 diberi angka 1, selain itu diberi 0
Corporate Social Responsibility	CSR	Persentase indeks yang diungkapkan terhadap total indeks GRI
Variabel Dependen		
Kinerja Keuangan	EPS	Jumlah laba per lembar saham
	ROA	Persentase laba bersih terhadap total aset
	TQ	Tobin's Q Model Chung & Pruitt (1994)
Variabel Mediasi		
Manajemen Laba	EM	Persentase laba bersih perusahaan terhadap total aset Discretionary Accruals perusahaan

Model Penelitian

Analisis statistik deskriptif menggunakan *software* Microsoft Excel 2016. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan informasi mengenai data, termasuk nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

Structural Equation Modelling Partial Least Square (SEM PLS) digunakan dalam menguji model dan hipotesis. Dalam pengujian ini, terdapat tiga pengujian, yaitu *outer model*, *inner model*, dan pengujian hipotesis. SEM PLS digunakan karena dapat menganalisis model yang kompleks secara bersamaan dan dapat menganalisis dengan sampel yang terbatas. *Software* yang digunakan untuk pengujian ini adalah WarpPLS 7.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian dan pembahasan berisi penjelasan pemilihan sampel dan hasil temuan yang meliputi analisis statistik deskriptif dan pengujian *Partial Least Square*.

Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Populasi yang digunakan terdiri dari perusahaan tambang yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022. Metode *purposive sampling* digunakan untuk penentuan sampel. Langkah-langkah pemilihan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2
Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan tambang yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2015-2019	47
2.	Perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI yang tidak mempublikasikan laporan tahunan, laporan keuangan, dan laporan keberlanjutan secara lengkap	(19)
3.	Perusahaan tambang yang tidak mengungkapkan data sesuai dengan variabel penelitian	(7)
Jumlah perusahaan yang memenuhi syarat sampel		21
Jumlah sampel penelitian (21 x 4)		84

Statistik Deskriptif

Tabel 3 menunjukkan statistik deskriptif untuk variabel yang digunakan, yang berisi rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum dan maksimum. menyediakan statistik deskriptif untuk variabel yang digunakan dalam analisis. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan yang ditentukan berdasarkan tiga proksi, yaitu ROA, EPS, dan Tobin's Q. Proksi ROA memperoleh nilai *min* sebesar -0,260, nilai *max* sebesar 0,880, nilai *mean* sebesar 0,082, dan nilai *standard deviation* sebesar 0,175. Pada proksi EPS, diperoleh nilai *min* sebesar -1585,802, nilai *max* sebesar 34032,891, nilai *mean* sebesar 1075,518, dan nilai *standard deviation* sebesar 4500,554. Proksi kinerja keuangan yang ketiga, yaitu Tobin's Q memperoleh nilai *min* sebesar 0,004, nilai *max* sebesar 4,584, nilai *mean* sebesar 0,820, dan nilai *standard deviation* sebesar 0,852. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap proksi kinerja keuangan, terlihat bahwa variabel ini memiliki rentang data yang luas karena nilai *standard deviation* yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *mean*. *Good Corporate Governance* sebagai salah satu variabel independen diproksikan dengan Komisaris Independen (KIND), Komite Audit (KoA), dan Kualitas Audit (KA). Nilai-nilai proksi untuk Komisaris Independen (KIND) memiliki nilai *min* 0,200, *max* 0,750, *mean* 0,428, dan *standard deviation* 0,119. Sementara itu, untuk proksi Komite Audit (KoA) memiliki nilai *min* 2, *max* 6, *mean* 3,274, dan *standard deviation* 0,700. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa persebaran data untuk variabel GCG cenderung sempit karena nilai *standard deviation* lebih rendah dari nilai *mean*.

Corporate Social Responsibility sebagai variabel independen lainnya diproksikan dengan total pengungkapan indeks GRI. Indeks GRI ini terdiri dari berbagai kategori yang digabungkan menjadi satu dengan total keseluruhan 91. Proksi untuk variabel *Corporate Social Responsibility* dihitung dengan membagi jumlah pengungkapan dengan total indeks GRI, yaitu 91. Oleh karena itu, nilai maksimum yang dapat dicapai adalah 1 atau 100%. Nilai *min* dan *max* pada proksi ini adalah 0,110 dan 0,956. Sedangkan nilai *max* dan *standard deviation* diperoleh sebesar 0,420 dan 0,229. Nilai *standard deviation* yang lebih rendah dari nilai *mean* menandakan bahwa persebaran data untuk variabel CSR tidak luas. Penelitian ini menggunakan variabel tambahan selain variabel independen dan variabel dependen, yaitu variabel mediasi. Manajemen laba digunakan sebagai variabel mediasi yang diproksikan dengan *Discretionary Accruals*. Pengujian statistik deskriptif menghasilkan nilai *min* dan *max* untuk *Discretionary Accruals* sebesar -3,388 dan 2,377. Sedangkan nilai *mean* dan *standard deviation* sebesar -0,036 dan 0,727. Nilai *standard deviation* yang lebih tinggi dari nilai *mean* menunjukkan bahwa persebaran data manajemen laba yang cenderung luas.

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ROA	84	-0.260	0.880	0.082	0.175
EPS	84	-1585.802	34032.891	1075.518	4500.554
Tobin's Q	84	0.004	4.584	0.820	0.852
KIND	84	0.200	0.750	0.428	0.119
KoA	84	2.000	6.000	3.274	0.700
KA	84	0.000	1.000	0.524	0.502
CSR	84	0.110	0.956	0.419	0.229
Dait	84	-1.079	5.294	1.181	1.198

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan Microsoft Excel 2016, 2023

Validitas Konvergen

Berdasarkan hasil uji *outer loading* pada tabel 4, dapat diketahui bahwa terdapat dua indikator yang tidak lolos uji karena memiliki nilai < 0.4 sehingga harus dihapus dari uji validitas konvergen. Setelah indikator yang tidak lolos uji dihapus, dapat dilihat di tabel 5 bahwa semua indikator menjadi lolos uji atau terpenuhi. Pengujian AVE juga perlu dilakukan untuk memastikan uji validitas konvergen.

Tabel 4
Outer Loading

Variabel	Proxy	Loading Factor	p-value	Kesimpulan
GCG	KIND	-0.623	<0.001	Tidak Terpenuhi
	KOA	0.759	<0.001	Terpenuhi
	KA	0.65	<0.001	Terpenuhi
CSR	CSR	1	<0.001	Terpenuhi
	ROA	0.918	<0.001	Terpenuhi
FP	EPS	0.909	<0.001	Terpenuhi
	TQ	0.054	<0.001	Tidak Terpenuhi
EM	DAIT	1	<0.001	Terpenuhi

Tabel 5
Outer Loading

Variabel	Proxy	Loading Factor	p-value	Kesimpulan
GCG	KOA	0.787	<0.001	Terpenuhi
	KA	0.787	<0.001	Terpenuhi
CSR	CSR	1	<0.001	Terpenuhi
FP	ROA	0.914	<0.001	Terpenuhi
	EPS	0.914	<0.001	Terpenuhi
EM	DAIT	1	<0.001	Terpenuhi

Tabel 6
AVE

	AVE	Kriteria	Keterangan
GCG	0.619	> 0.5	Terpenuhi
CSR	1.000	> 0.5	Terpenuhi
FP	0.835	> 0.5	Terpenuhi
EM	1.000	> 0.5	Terpenuhi

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan WarpPLS 7.0, 2024

Validitas Diskriminan

Tabel 6 dan tabel 7 menunjukkan korelasi antar konstruk yang ada dan korelasi antar indikator dengan konstruk. Terdapat dua uji, yaitu *cross loading* dan *Fornell-Larcker criterion*.

Tabel 7
Cross Loading

Indikator	Loading	GCG	CSR	FP	EM	p-value	Kesimpulan
KOA	0.787	>	-0.098	-0.218	0.063	<0.001	Terpenuhi
KA	0.787	>	0.098	0.218	-0.063	<0.001	Terpenuhi
CSR	1	> 0.000		0.000	0.000	<0.001	Terpenuhi
ROA	0.914	> -0.068	0.186		0.041	<0.001	Terpenuhi
EPS	0.914	> 0.068	-0.186		-0.041	<0.001	Terpenuhi
DAIT	1	> 0.000	0.000	0.000		<0.001	Terpenuhi

Tabel 8
Fornell-Larcker

	GCG	CSR	FP	EM
GCG	0.787	0.51	0.116	0.011
CSR	0.51	1	0.08	0.03
FP	0.116	0.08	0.914	0.221
EM	0.011	0.03	0.221	1

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan WarpPLS 7.0, 2024

Reliabilitas Komposit

Tabel 8 menunjukkan hasil analisis uji reliabilitas, yang mengevaluasi sejauh mana variabel yang diamati dapat memberikan hasil yang konsisten dan akurat tanpa kesalahan. Nilai reliabilitas komposit yang baik biasanya di atas 0.70, meskipun nilai di atas 0.60 masih dapat diterima. Pengujian reliabilitas ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan konsisten. Sebuah konstruk dinyatakan memiliki reliabilitas tinggi jika nilai reliabilitas kompositnya lebih besar dari 0.70.

Tabel 9
Uji Reliabilitas

	Reliabilitas Komposit	Kriteria	Keterangan
GCG	0.765	> 0.70	Terpenuhi
CSR	1	> 0.70	Terpenuhi
FP	0.91	> 0.70	Terpenuhi
EM	1	> 0.70	Terpenuhi

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan WarpPLS 7.0, 2024

Uji R-square dan Q-square

R-square untuk menguji seberapa besar hubungan antarvariabel, *Q-square* berfungsi sebagai indikator untuk menentukan adanya relevansi prediktif dalam penelitian. Nilai R^2 sebesar 0.70, 0.45, dan 0.25 secara berurutan menunjukkan bahwa model tersebut kuat, moderat, dan lemah (Hair et. al. dalam Sholidin & Ratmono, 2020). *Q-square* bisa bernilai

negatif, namun untuk model dengan validitas prediktif, *Q-square* harus memiliki nilai lebih dari nol. Dapat dilihat *R-square* untuk manajemen laba adalah 0.03 atau 3 persen dan *R-square* kinerja keuangan sebesar 0.23 atau 23 persen. Hal tersebut berarti manajemen laba dapat dijelaskan sebesar 3 persen oleh mekanisme GCG dan CSR dan kinerja keuangan dapat dijelaskan sebesar 23 persen oleh mekanisme GCG dan CSR. *Q-square* di atas nol menandakan adanya relevansi prediktif.

Tabel 10
Hasil Uji *R-square* dan *Q-square*

	R²	Q²
Manajemen Laba	0.03	0.04
Kinerja Keuangan	0.23	0.23

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan WarpPLS 7.0, 2024

Uji Kecocokan Model

Pengujian kecocokan model (fit model testing) dilakukan untuk mencari model yang sesuai dengan data asli sehingga kualitas suatu model dapat ditentukan. Terdapat dua uji yang terpenuhi, yaitu APC memiliki nilai 0.01 dan AVIF memiliki nilai ideal, yaitu dibawah 3.3, menandakan tidak adanya kolinearitas.

Tabel 11
Uji Kecocokan Model

	Nilai	p-value	Kriteria
APC	0.213	0.01	≤ 0.05
ARS	0.13	0.055	≤ 0.05
AARS	0.103	0.083	≤ 0.05
AVIF	1.012		< 3.3

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan WarpPLS 7.0, 2024

Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis, terdapat dua kriteria yang digunakan, yaitu p-value dan path coefficient. Jika p-value $\leq 0,05$, pengujian hipotesis dilanjutkan dengan kriteria kedua. Jika p-value $\geq 0,05$, hipotesis ditolak tanpa perlu menguji kriteria kedua. Jika p-value $\leq 0,05$, nilai path coefficient dilihat untuk menentukan arah hasil uji hipotesis (positif atau negatif). Jika nilai path coefficient sesuai dengan arah hipotesis dan p-value $\leq 0,05$, maka hipotesis diterima. Menurut Zhao et al. (dalam Sholihin & Ratmono, 2020), kemampuan variabel mediasi untuk memediasi pengaruh antara variabel independen dan dependen dapat dibagi menjadi dua jenis non-mediasi dan tiga jenis mediasi. Dua jenis non-mediasi adalah: (i) hanya ada pengaruh langsung, bukan sebagai pemediasi, di mana pengaruh langsung signifikan tetapi pengaruh tidak langsung tidak signifikan; (ii) tidak ada pengaruh, di mana tidak ada mediasi yang terjadi, baik pengaruh langsung maupun tidak langsung tidak signifikan. Sementara itu, tiga jenis efek mediasi adalah: (i) mediasi komplementer, di mana pengaruh tidak langsung dan langsung signifikan serta memiliki arah yang sama; (ii) mediasi kompetitif, di mana pengaruh tidak langsung dan langsung signifikan tetapi memiliki arah yang berbeda; (iii) hanya pengaruh mediasi tidak langsung, di mana pengaruh tidak langsung signifikan tetapi pengaruh langsung tidak signifikan.

Tabel 12
Uji Hipotesis Langsung

Hipotesis	Variabel Independen	Variabel Dependen	β -value	p-value	Kesimpulan
H1	GCG	Kinerja Keuangan	0.268	0.005	Diterima
H2	CSR	Kinerja Keuangan	0.247	0.008	Diterima
H3	Manajemen Laba	Kinerja Keuangan	0.314	0.001	Ditolak

Tabel 13
Uji Hipotesis Tidak Langsung

Pengaruh Langsung		Pengaruh Tidak Langsung				Conclusion		
GCG → FP		GCG → EM		EM → FP		GCG → FP		Direct-only non-mediation
β	p	β	p	β	p	β	p	
0.268	0.005	0.162	0.062	0.314	0	0.051	0.25	
CSR → FP		CSR → EM		EM → FP		CSR → FP		Direct-only non-mediation
β	p	β	p	β	p	β	p	
0.247	0.008	0.075	0.243	0.314	0	0.024	0.38	

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan WarpPLS 7.0, 2024

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik konklusi sebagai berikut:

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai koefisien jalur 0,268 dan p-value 0,005, mengindikasikan bahwa mekanisme Good Corporate Governance (GCG) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga **H1 diterima**. Teori agensi menunjukkan bahwa GCG mengurangi konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen, sementara teori stakeholder menekankan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terkait. GCG yang baik menarik lebih banyak investasi dan meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian ini sejalan dengan Mahrani & Soewarno (2018) yang menunjukkan bahwa auditor independen meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan. Komite audit juga memperkuat mekanisme GCG, memastikan kepatuhan dan mengurangi risiko kesalahan. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Mahrani & Soewarno (2018) dan Markonah & Prasetyo (2022), tetapi bertentangan dengan Saputra et al. (2022) dan Honi et al. (2020) yang menyatakan bahwa mekanisme GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur adalah 0,247 dengan p-value sebesar 0,008, mengindikasikan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan begitu **H2 diterima**, hasil penelitian ini mendukung teori agensi yang menyebutkan bahwa CSR dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik dengan menciptakan nilai bersama. Selain itu, teori stakeholder mendukung bahwa CSR membantu memenuhi tanggung jawab perusahaan kepada semua pemangku kepentingan, meningkatkan hubungan, kepercayaan, dan loyalitas mereka, serta menciptakan lingkungan bisnis yang lebih stabil. Penelitian ini juga sejalan dengan Mahrani & Soewarno (2018), Afifah & Syafruddin (2021), dan Okafor et al. (2021) yang menunjukkan bahwa

CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan Mwangi & Jerotich (2013), Sharma et al. (2021), dan Al-ahdal et al. (2020) yang menemukan bahwa CSR tidak memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur adalah 0,314 dengan p-value sebesar 0,001, mengindikasikan bahwa manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga **H3 ditolak**. Berdasarkan teori agensi, manajemen laba dianggap tidak etis karena memperburuk asimetri informasi dan menciptakan konflik kepentingan, serta sering kali hanya menguntungkan pihak agen. Dari sudut pandang teori stakeholder, manajemen laba menghasilkan informasi keuangan yang tidak akurat, yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan dan berdampak negatif bagi perusahaan. Namun, dalam beberapa kasus, manajemen laba dapat memiliki pengaruh positif signifikan dengan membantu mengelola ekspektasi pasar dan pajak perusahaan, seperti yang dibuktikan oleh Karina & Rosmery (2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan Karina & Rosmery (2023) tetapi tidak konsisten dengan Chakroun et al. (2022), yang menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa koefisien jalur untuk mekanisme GCG (Good Corporate Governance) adalah 0,051 dengan p-value 0,253, yang berarti GCG tidak berpengaruh pada manajemen laba. Namun, manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Pengaruh langsung antara GCG dan kinerja keuangan signifikan, sementara pengaruh tidak langsung melalui manajemen laba tidak signifikan, yang sesuai dengan pola *Direct-only nonmediation* menurut Zhao et al. (dalam Sholihin & Ratmono, 2020). Dengan begitu, **H4 ditolak**. Teori agensi mendukung hasil ini, menunjukkan bahwa GCG yang baik meningkatkan kinerja keuangan langsung tanpa melalui manajemen laba. Teori stakeholder juga mendukung, mengindikasikan bahwa GCG efektif meningkatkan kinerja keuangan dengan memperhatikan seluruh stakeholder. Pengawasan dari komite audit dan auditor eksternal mengurangi manipulasi laporan keuangan dan memastikan peningkatan kinerja keuangan yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini konsisten dengan Saputra et al. (2022) yang menyatakan bahwa manajemen laba tidak memediasi pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan, tetapi tidak sejalan dengan Mahrani & Soewarno (2018) yang menemukan manajemen laba sebagai mediator parsial.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa koefisien jalur untuk CSR (Corporate Social Responsibility) adalah 0,024 dengan p-value 0,380, menandakan bahwa CSR tidak berpengaruh pada manajemen laba. Manajemen laba berpengaruh positif signifikan pada kinerja keuangan, dan pengaruh langsung CSR terhadap kinerja keuangan signifikan, sedangkan pengaruh tidak langsung melalui manajemen laba tidak signifikan, sesuai dengan pola *Direct-only nonmediation* menurut Zhao et al. (dalam Sholihin & Ratmono, 2020). Dengan begitu, **H5 ditolak**. Teori agensi mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa CSR meningkatkan kinerja keuangan secara langsung dengan membangun reputasi dan kepercayaan pemegang saham, tanpa melalui manajemen laba. Teori stakeholder juga sejalan, menegaskan bahwa CSR yang baik meningkatkan kinerja keuangan dengan memperhatikan seluruh stakeholder. Penelitian ini konsisten dengan Rahmawardani & Muslichah (2020) dan Avilya & Ghozali (2022) yang menyatakan bahwa manajemen laba tidak memediasi pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan, tetapi tidak sejalan dengan Mahrani & Soewarno (2018) yang menemukan manajemen laba sebagai mediator parsial.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Bagian ini berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian kedepannya.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak dari masing-masing variabel independen, yaitu mekanisme GCG (*Good Corporate Governance*) yang diwakili oleh komite audit, kualitas audit, dan dewan komisaris independen serta CSR (*Corporate Social Responsibility*), terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan, dengan manajemen laba sebagai variabel mediasi. Objek

penelitian yang diteliti adalah perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019-2022. Dengan digunakannya metode *purposive sampling*, diperoleh sampel penelitian sebanyak 21 perusahaan setiap tahunnya. Dengan demikian, selama empat tahun, jumlah total sampel yang diteliti adalah 84.

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, penelitian menyimpulkan bahwa mekanisme GCG, CSR, dan manajemen laba memiliki pengaruh positif yang signifikan pada kinerja keuangan. Di lain sisi, manajemen laba tidak berhasil memediasi hubungan mekanisme GCG dan CSR pada kinerja keuangan. Ditemukan bukti bahwa GCG dan CSR dapat berpengaruh positif secara langsung pada kinerja keuangan tanpa harus melakukan manajemen laba.

Keterbatasan

Penelitian tentu tidak akan luput dari berbagai keterbatasan yang mempengaruhi hasil dan interpretasinya. Berikut ini adalah beberapa keterbatasan yang ditemui dalam penelitian ini:

1. Jumlah sampel yang terbatas, hanya 21 sampel per tahun. Keterbatasan ini disebabkan oleh banyaknya perusahaan yang tidak memenuhi kriteria yang digunakan dalam metode *purposive sampling*, sehingga tereliminasi dari penelitian.
2. Komisaris independen tidak lolos uji *outer model* sehingga dihapus pada tahap analisis data. Hal tersebut berarti komisaris independen tidak bisa mewakili mekanisme GCG (Good Corporate Governance).
3. Tobin's Q tidak lolos uji *outer model* sehingga dihapus pada tahap analisis data. Hal tersebut berarti Tobin's Q tidak bisa mewakili kinerja keuangan.

Saran

Berdasarkan keterbatasan di atas, peneliti memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Disarankan menggunakan perusahaan dari sektor lain yang memiliki jumlah populasi lebih besar. Seperti manufaktur.
2. Disarankan menggunakan proksi lain selain komisaris independen untuk meneliti variabel mekanisme GCG (Good Corporate Governance). Seperti dewan direksi atau struktur kepemilikan saham.
3. Disarankan menggunakan proksi lain untuk meneliti variabel kinerja keuangan. Seperti ROE atau kapitalisasi pasar perusahaan

**REFERENSI**

- Afifah, H. N., & Syafruddin, M. (2021). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN RISIKO SEBAGAI VARIABEL MEDIASI. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2), Article 2. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/31022>
- Avilya, L. T., & Ghozali, I. (2022). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), Article 4. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/36387>
- Barus, A. C., & Setiawati, K. (2015). Pengaruh Asimetri Informasi, Mekanisme Corporate Governance, dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 5(1), 31–40. <https://doi.org/10.55601/jwem.v5i1.223>
- Bhardwaj, P., Chatterjee, P., Demir, K. D., & Turut, O. (2018). When and how is corporate social responsibility profitable? *Journal of Business Research*, 84, 206–219. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.11.026>
- Dhamayanti, S. K. (2021). ANALISIS IMPLEMENTASI TANGGUNG JAWAB SOSIAL BERBASIS STAKEHOLDER PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT. *Jurnal Bisnis, Logistik dan Supply Chain (BLOGCHAIN)*, 1(2), 86–96. <https://doi.org/10.55122/blogchain.v1i2.330>
- Freeman, R. E. E., & McVea, J. (2001). A Stakeholder Approach to Strategic Management. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.263511>
- Guna, W. I., & Herawaty, A. (2010). PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE, INDEPENDENSI AUDITOR, KUALITAS AUDIT DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP MANAJEMEN LABA. *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI*, Vol. 12, No. 1, 53–68.
- Honi, H. Y., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2020). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM KONVENSIIONAL TAHUN 2014-2018*.
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE*.
- Kustiani, S., Mulyatini, N., & Lestari, M. N. (2019). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Suatu Studi pada PT. Gudang Garam Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017)*. Vol. 1 No. 3.
- Mahajan, R., Lim, W. M., Sareen, M., Kumar, S., & Panwar, R. (2023). Stakeholder theory. *Journal of Business Research*, 166, 114104. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.114104>
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>



- Mardianti, I. V., & Ardini, L. (2020). *PENGARUH TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN ASING, DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK*. 9.
- MARKONAH, M., & PRASETYO, J. H. (2022). The Impact of Good Corporate Governance on Financial Performance: Evidence from Commercial Banks in Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 9(6), 45–52. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2022.VOL9.NO6.0045>
- Mwangi, C. I., & Jerotich, O., Jane. (2013). The Relationship between Corporate Social Responsibility Practices and Financial Performance of Firms in the Manufacturing, Construction and Allied Sector of the Nairobi Securities Exchange. *International Journal of Business, Humanities and Technology*, Vol. 3 No. 2.
- Nurhidayah, V. (2020). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERBANKAN DI BEI*. 01.
- Rahardjo, S. S. (2018). *Etika dalam Bisnis & Profesi Akuntan dan Tata Kelola Perusahaan*.
- Rifani, A. (2013). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP HUBUNGAN MANAJEMEN LABA DAN KUALITAS LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di CGPI)*. *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, Vol 1, No 2.
- Rizani, F., Syam, A. Y., & Lisandri, L. (2022). Mediating Effect of Earnings Management on Financial Performance: The Importance of Good Corporate Governance. *Australasian Business, Accounting and Finance Journal*, 16(4), 14–28. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v16i4.3>
- Saputra, V. E., Rita, M. R., & Sakti, I. M. (2022). EFEK MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN MELALUI MEDIASI MANAJEMEN LABA. *Modus*, 34(1), 1–23. <https://doi.org/10.24002/modus.v34i1.5000>
- Setiawan, M. H. (2015). *PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING*.
- Setiawan, O., & Setiadi, I. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Barang Konsumsi di BEI. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1). <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.6606>
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2020). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis* (2nd ed.).
- Suciwati, D. P., Pradnyan, D. P. A., & Ardina, C. (2016). *PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI Tahun 2010-2013)*.
- Wan Ahamed, W. S., Almsafir, M. K., & Al-Smadi, A. W. (2014). Does Corporate Social Responsibility Lead to Improve in Firm Financial Performance? Evidence from Malaysia. *International Journal of Economics and Finance*, 6(3), p126. <https://doi.org/10.5539/ijef.v6n3p126>
- Zhao, X., Lynch, J. G., & Chen, Q. (2010). Reconsidering Baron and Kenny: Myths and Truths about Mediation Analysis. *Journal of Consumer Research*, 37(2), 197–206. <https://doi.org/10.1086/651257>